



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7977-7985

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Penumbuhan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa SMA Negeri 4 Jurusan IPS Kota Gorontalo

Mamit Lingude<sup>1✉</sup>, Irina Popoi<sup>2</sup>, Agil Bahsoan<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>, Yuliyanti Torowale<sup>5</sup>

Universitas Negeri Gorontalo

Email: [mamitlingude@gmail.com](mailto:mamitlingude@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Untuk Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa, Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa, Upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan kunci 4 orang di antaranya, kepala sekolah, guru Ppkn, guru Bimbingan Konseling, dan Guru Wali Kelas IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa strategi dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa yaitu melalui pendekatan yang holistik dan terpadu dimana pendekatan ini mencakup perkembangan kurikulum yang menekankan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan bertanggung jawab, pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam mempromosikan perilaku etis, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya anti korupsi. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif juga merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa. Guru dan kurikulum yang mencakup materi tentang etika, integritas, dan anti korupsi adalah komponen yang mempengaruhi kesadaran moral anti korupsi siswa. Dan untuk upaya yang dilakukan dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa melalui berbagai strategi seperti pelatihan etika, pengenalan materi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum, serta penyelenggaraan seminar atau diskusi, dengan harapan siswa dapat memahami bahaya korupsi dan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari.

Kata Kunci: *Kesadaran Moral, Anti Korupsi, Pelatihan Guru, Lingkungan Sekolah, Bahaya Korupsi.*

## Abstract

This study aimed to determine the influence of online games on the social behavior of economic education students in the class of 2021 at Universitas Negeri Gorontalo. This study used a quantitative approach and a correlational quantitative method with a sample of 45 students. The data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires, and documentation. This study used simple regression as the data analysis technique. The results showed a positive and significant influence of online games on the social behavior of economic education students in the class of 2021 at Universitas Negeri Gorontalo. The value of determination coefficient of the prior regression model was 0.475. This means that online games explain 47.5% of the variation in social behavior. In other words, the better the value of online games, the more social behavior of students. The residual values (52.5%) obtained were influenced by unexamined variables.

Keywords: *Online Games, Social Behavior*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia, baik potensi jasmani, rohani, maupun akal. Pendidikan yang baik pasti bisa mengembangkan semua potensi manusia tersebut secara bertahap menuju kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan pendidikan menurut gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas bangsa secara keseluruhan, pendidikan adalah langkah strategis penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. tanggung jawabnya untuk meningkatkan kesadaran moral anti korupsi

Menurut Sutrisno (2017) Pendidikan anti korupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan sikap anti korupsi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Peran pendidikan formal dalam upaya pencegahan korupsi memiliki kedudukan strategis-antisipatif, urgensi penanaman nilai-nilai Pendidikan Anti korupsi dalam sistem pendidikan nasional harus ditindak lanjuti dengan serius, hal ini guna sedini mungkin melakukan upaya pencegahan berkembangnya budaya korupsi.

Buruknya kualitas pelayanan publik, dalam upaya pemberantasan korupsi terus dilaksanakan namun belum menunjukkan hasil yang optimal. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia terus meningkat berdasarkan *Transparency internasional* (TI) pada tahun 2015 dari 168 negara yang di survei, Indonesia menduduki peringkat 88 dengan corruption perception index (CPI) 36 meningkat 2 point dari tahun 2014.

Korupsi bukan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, namun juga anak, karena korupsi tidak hanya tentang kerugian negara namun pula tentang tidak adanya nilai-nilai

integritas dalam diri individu. Sebagai contoh, sifat malas, suka mencontek, tidak jujur dan membolos adalah perilaku korupsi yang dilakukan oleh anak (Amelia, 2016).

Korupsi sendiri merupakan sebuah fenomena, karena sifatnya yang massif, tidak dilakukan sendiri, dan tidak dinikmati sendiri. Bourdieu menyebut ini sebagai suatu banalitas korupsi (Santoso & Meyrasyawati, 2015). Banalitas ini bahkan memberikan kesan bahwa korupsi itu berada dalam konteks kebudayaan. Artinya ini berhubungan erat dengan mentalitas, yang tentu terkait pula dengan pola asuh dan pola didik, serta lingkungan yang membentuk mentalitas/karakter.

Tujuan Pendidikan Antikorupsi menurut Hakim dikutip Sutrisno (2017) mengemukakan bahwa Pendidikan antikorupsi memiliki tiga tujuan, pertama, membentuk pengetahuan dan pemahaman bentuk korupsi dan aspek-aspeknya. Kedua, mengubah persepsi dan sikap terhadap korupsi. Ketiga, membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi.

Nilai-nilai antikorupsi belum terakomodasi secara eksplisit dalam Kurikulum Pembelajaran, maka dalam pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dapat diartikan setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Kozma, 1998). Oleh karena itu, strategi pendidikan antikorupsi dapat melalui penerapan strategi pembelajaran dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran: (a) mata pelajaran yang sesuai, (b) muatan lokal, dan (c) pengembangan diri. Hal ini sesuai Instruksi Presiden Nomor 17 Tahun 2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012, yang menugaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penanggung jawab untuk melakukan aksi berupa pengajaran antikorupsi sebagai sisipan dalam kurikulum karakter bangsa pada pendidikan dasar dan menengah, dengan sasaran berupa pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Sekretariat Negara, 2011).

Namun demikian, strategi implementasi pendidikan antikorupsi dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam pembelajaran saja tidak cukup, perlu disertai dengan manajemen berbasis sekolah dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, strategi pendidikan antikorupsi di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) penyelenggaraan manajemen berbasis sekolah yang transparan, profesional, dan akuntabel; (2) penerapan strategi pembelajaran dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam pembelajaran: (a) mata pelajaran yang sesuai, (b) muatan lokal, dan (c) pengembangan diri, karena nilai-nilai antikorupsi belum terakomodasi secara eksplisit dalam Kurikulum 2006;

dan (3) partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.( Herry Widyastomo,201)

Sehubungan dengan pentingnya salah satu dalam strategi penumbuhan kesadaran moral anti korupsi tersebut kedalam kehidupan atau proses belajar siswa diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, dan akhirnya akan bersikap anti korupsi. Dalam strategi penumbuhan kesadaran moral hendaknya selalu direfleksikan ke dalam setiap proses pembelajaran baik yang bersifat intra kulikuler maupun ekstra kulikuler. Karena dalam pendidikan anti korupsi ini sangat berkaitan dengan pendidikan moral dan nilai agama. Perlu di sadari dan diperhatikan oleh para guru bahwa para guru itu sendiri harus mampu menjadi komunikator, fasilitator dan motivator yang baik bagi siswa. Selain itu, peran pemimpin sekolah atau kepala sekolah juga perlu untuk menciptakan sekolah sebagai *land of integrity* yang mendukung efektivitas pendidikan anti korupsi itu sendiri.

SMA NEGERI KOTA 4 GORONTALO telah menerapkan strategi penanaman kesadaran moral anti korupsi. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa penanaman kesadaran moral antikorupsi sudah menjadi aturan di sekolah SMA NEGERI 4 GORONTALO dalam mata pelajaran. Penanaman kesadaran moral tersebut sudah mereka aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari para siswa-siswa disekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan kunci 4 orang di antaranya, kepala sekolah, guru Ppkn, guru Bimbingan Konseling, dan Guru Wali Kelas IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dimana data diperoleh berdasarkan data sumber pertama, baik berdasarkan hasil pengukuran maupun observasi langsung dan data sekunder data yang diperoleh bukan berdasarkan sumber pertama.

#### 1. Strategi Untuk Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi

Berdasarkan penuturan beberapa informan peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi penanaman moral anti korupsi pada siswa di sekolah Sma Negeri 4 Kota Gorontalo

bahwa pendidikan anti korupsi tidak hanya tentang memberikan informasi atau pengetahuan tentang korupsi, tetapi lebih pada pembentukan karakter dan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut, siswa dapat menjadi agen perubahan yang membantu mencegah dan mengurangi praktek korupsi di masyarakat. Selain itu, pembentukan moral anti korupsi juga memiliki dampak positif jangka panjang dalam membentuk kepribadian dan kualitas kepemimpinan siswa di masa depan.

Strategi untuk menanamkan kesadaran moral anti korupsi adalah peranan guru dan staf sekolah yang sangat vital dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap korupsi. Dengan pendekatan yang holistik, yang meliputi contoh perilaku, pembelajaran aktif, pendidikan karakter, pengawasan dan pembinaan kesadaran, sekolah dapat menjadi lembaga yang paling efektif dalam memerangi korupsi dan membangun generasi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan konsisten dalam implementasi strategi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mengutamakan nilai-nilai moral dan memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa mencakup berbagai pendekatan yang melibatkan guru, staf sekolah, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pendekatan paling efektif penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan contoh nyata dan relevan serta pembelajaran melalui diskusi dan simulasi. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan penegakan aturan yang ketat untuk mencegah praktik-praktik korupsi di lingkungan sekolah. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, sekolah menjadi wahana efektif untuk membentuk sikap yang menentang korupsi, membawa dampak positif tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga dalam masyarakat secara luas.

Jadi strategi untuk menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa melalui pendekatan yang holistik dan terpadu. Ini mencakup perkembangan kurikulum yang menekankan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan bertanggung jawab, pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam mempromosikan perilaku etis, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya anti korupsi. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif juga merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi

Dari hasil wawancara dari beberapa informan di atas peneliti menarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada

siswa adalah pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan formal di sekolah, pendidikan karakter, serta peran aktif dari lingkungan sosial dan keluarga. Selain itu, integrasi nilai-nilai etika dan kejujuran dalam kurikulum pendidikan juga memainkan peran kunci dalam membentuk sikap anti korupsi pada generasi muda. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa mencakup lingkungan keluarga yang memberikan teladan positif, pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulumnya, serta lingkungan sekolah yang mempromosikan budaya integritas dan kejujuran. Setelah itu, peran media massa dan teknologi informasi juga berperan dalam membentuk persepsi siswa terhadap korupsi. Dukungan dari pemerintah dalam memberlakukan kebijakan anti korupsi yang ketat juga turut berkontribusi dalam membentuk sikap korupsi pada siswa.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa meliputi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, serta kurikulum yang mencakup materi tentang etika, integritas, dan anti korupsi. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai moral juga berperan penting. Lingkungan sekolah yang aman, terbuka, dan mendukung juga dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan kesadaran moral anti korupsi pada siswa. Dengan mengintegrasikan faktor ini secara holistik, dapat diharapkan bahwa siswa akan memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam menentang korupsi di masyarakat.

### 3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan, upaya yang dilakukan dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang berintegritas tinggi dan mampu menjaga keadilan dalam masyarakat. Melalui berbagai strategi seperti pelatihan etika, pengenalan materi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum, serta penyelenggaraan seminar atau diskusi, diharapkan siswa dapat memahami bahaya korupsi dan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan anti korupsi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang korupsi, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang menolak korupsi. Melalui integritas nilai-nilai kejujuran, dan tanggung jawab dalam pendidikan, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat untuk menolak segala bentuk korupsi dalam kehidupan mereka. Kesadaran moral yang kuat ini akan membawa dampak positif dalam membangun masyarakat yang lebih adil, transparan, dan berintegritas.

Pembahasan

### 1. Strategi Untuk Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa

Secara keseluruhan dapat disimpulkan strategi kesadaran moral anti korupsi pada siswa adalah langkah penting untuk membangun generasi yang integritasnya tinggi. Ini melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan formal dan informal, seperti penyuluhan, pembelajaran langsung, dan pembiasaan nilai-nilai etika. Pengembangan kurikulum yang memasukan materi-materi anti korupsi, pelatihan guru, serta pembentukan lingkungan sekolah yang transparan dan berintegritas juga krusial.

Selain itu, peran keluarga , media masa, dan masyarakat dalam memperkuat pesan anti korupsi kepada siswa juga tidak bisa diabaikan. Dengan demikian strategi ini membutuhkan kolaborasi semua pemangku kepentingan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam membentuk sikap dan perilaku anti korupsi pada generasi yang akan datang.

### 2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa

Kesimpulan keseluruhan dari penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa adalah terdapat berbagai faktor yang saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk kesadaran moral siswa terhadap korupsi. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan yang menyeluruh, lingkungan sekolah yang mendukung, peran orang tua dan model-model yang memberikan contoh, pengaruh media dan budaya populer, serta pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Dengan memperhatikan dan mengintegrasikan faktor-faktor ini dalam pendidikan dan lingkungan sosial siswa , kesadaran moral anti korupsi dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan pondasi yang kuat bagi generasi mendatang untuk menolak dan melawan korupsi demi terciptanya masyarakat yang lebih jujur dan berintegritas.

### 3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa

Dengan memperhatikan semua faktor ini dan mengintegrasikannya dalam pendidikan dan lingkungan siswa, kesadaran moral anti korupsi dapat ditingkatkan secara signifikan. Program-program pendidikan, kebijakan sekolah, dukungan orang tua, dan penggunaan media yang positif adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa. Dengan demikian, melalui kerja sama antara pendidik, orang tua, masyarakat secara keseluruhan dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan korupsi di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi,wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1. Strategi Untuk Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa

Penanaman kesadaran moral anti korupsi pada siswa merupakan strategi yang penting dalam membangun fondasi integritas dan moralitas yang kuat dikalangan generasi muda. Dengan memprioritaskan pendidikan karakter dan nilai-nilai anti korupsi, kita dapat membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan seperti kurikulum yang disesuaikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pembelajaran yang terintegritas , siswa dapat diajak untuk memahami akar permasalahan korupsi dan konsukuensinya bagi masyarakat. Kurikulum sekolah dapat diperkaya dengan materi pembelajaran yang mengangkat isu-isu korupsi dan solusi untuk menanganinya. Kegiatan ekstrakurikuler,seperti debat atau proyek sosial, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral yang dipelajari dalam situasi nyata.

### 2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif. Peran model dan teladan guru, orang tua, dan tokoh masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap siswa terhadap korupsi. Mereka harus menjadi contoh yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengamati dan meniru perilaku positif tersebut.

### 3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa adalah langkah krusial dalam membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Integritas nilai-nilai ini kedalam pendidikan menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya korupsi dan komitmen untuk memerangnya. Pentingnya evaluasi dan monitoring terhadap efektifitas uapaya ini tidak boleh diabaikan. Dengan terus memantau perilaku siswa dan respons terhadap program-program anti korupsi,kita dapat mengevaluasi keberhasilan stategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan.

Secara keseluruhan, upaya menanamkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa adalah investasi pembangunan masa depan yang lebih baik. Dengan memperkuat integritas dan moralitas mereka, kita membentuk generasi yang siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asfi , A. B. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa . *Salimiya*, 55-72.
- A. S., H. Y., & M. Y. (2023). Analisis Peran Pendidikan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi . *Triwikrama*, 30-40.
- Agung , I. A., D. W., & Ketut , I. A. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi . *Acta Comitas*, 17 – 25.
- D. H. (2005). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness) Dicky . *Buletin Psikologi*, 79-90.
- Ditya , Y. S., & Priyowidodo, G. P. (2017). *Model Komunikasi Dan Strategi Kebijakan Kesadaran Character Building berbasis Literasi*. Yogyakarta: Andi.
- H. W. (2013). Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Jurnal Teknodik*, 194-208.
- Herry, W. (2013). Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi. *Teknodik*, 194-208.
- Lutfiana, R. F., & Kurniawan, M. W. (2021). Strategi Nilai-Nilai Antikorupsi. *Bhineka Tunggal Ika*, 32-39.
- Mona , M. A., N. A., & Rika, D. P. (2021). Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar . *Bhineka Tunggal Ika*, 21-31.
- Muhajir, R. A. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan. *Jurnal Pusaka*, 14-32.
- Suniti . (2021). Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Edueksos* , 114-134.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (A. Nuryanto, Ed.). Alfabeta.
- Wahyu , M. K., & Fitria, R. L. (2021). Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi. *Bhineka Tunggal Ika*, 32-39.